

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang berlangsung dengan cepat. Salah satu perubahan biologis yang signifikan pada remaja putri adalah terjadinya menstruasi sebagai tanda kematangan sistem reproduksi. Perubahan ini menuntut remaja putri untuk memiliki perilaku kesehatan yang baik, khususnya dalam menjaga kebersihan organ reproduksi melalui praktik *vulva hygiene* saat menstruasi. Perilaku *vulva hygiene* yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan kesehatan reproduksi, seperti infeksi saluran reproduksi, keputihan patologis, iritasi, hingga infeksi yang dapat berdampak jangka panjang apabila tidak ditangani dengan baik (WHO, 2022).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kebersihan menstruasi masih menjadi permasalahan kesehatan remaja di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Banyak remaja putri belum menerapkan praktik hygiene menstruasi sesuai standar kesehatan akibat keterbatasan pengetahuan, norma budaya yang menganggap menstruasi sebagai hal tabu, serta kurangnya dukungan dari lingkungan terdekat, terutama keluarga (WHO, 2021). Kondisi ini menjadikan remaja putri usia sekolah, khususnya tingkat SMP, sebagai kelompok yang rentan mengalami masalah kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) dan UNICEF pada tahun 2024, kesehatan menstruasi dan praktik *vulva hygiene* pada remaja putri di sekolah masih menunjukkan kesenjangan yang cukup besar secara global. Dilaporkan bahwa hanya sekitar 39% sekolah di dunia yang menyediakan pendidikan kesehatan menstruasi secara memadai, serta kurang dari 31% sekolah memiliki fasilitas pembuangan limbah menstruasi yang layak di toilet siswi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan remaja putri terhadap edukasi, fasilitas, dan dukungan dalam pengelolaan menstruasi yang aman serta penerapan *hygiene* yang baik masih belum terpenuhi secara optimal, terutama di negara berkembang.

Data Riskesdas tahun 2021 menunjukkan bahwa kelompok usia remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap permasalahan kesehatan reproduksi. Remaja usia 10–14 tahun dan 15–19 tahun termasuk dalam populasi besar di Indonesia yang memerlukan perhatian dalam aspek kesehatan reproduksi terutama saat menstruasi. Beberapa laporan penelitian juga menunjukkan adanya kejadian keputihan dan keluhan pada organ reproduksi yang berkaitan dengan praktik kebersihan saat menstruasi yang kurang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan pembinaan mengenai kebersihan menstruasi masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. (Putri & Handayani, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Vrawati, Kamariyah, dan Meinarisa (2025) tentang Dukungan Keluarga dengan Perilaku Menstrual Hygiene pada Remaja Putri di SMPN 11 Kota Jambi, diperoleh hasil bahwa sebanyak 67% responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik dan 94,8% responden

memiliki perilaku menstrual *hygiene* yang baik yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku menstrual *hygiene* pada remaja putri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyati, Putri, dan Jannah (2025) tentang *Relationship Between Family Support and Personal Hygiene Behavior During Menstrual in Adolescents* di Kota Banda Aceh, diperoleh hasil bahwa sebanyak 55,8% responden mendapatkan dukungan keluarga dan 63,5% remaja memiliki perilaku personal *hygiene* yang baik saat menstruasi. Hasil studi yang dilakukan oleh Eka Hardianti Arafah (2025) tentang hubungan dukungan keluarga dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri, diperoleh hasil bahwa sebanyak 50% remaja memperoleh dukungan keluarga yang baik, namun 51,4% menunjukkan perilaku *vulva hygiene* yang kurang. Uji statistik memperoleh nilai $p = 0,005$, yang menunjukkan berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam membentuk perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri adalah dukungan keluarga. Keluarga, khususnya orang tua, merupakan lingkungan pertama dan utama dalam membentuk sikap, nilai, serta perilaku kesehatan anak. Penelitian sebelumnya yang dilakukan pada remaja menunjukkan bahwa sekitar 53% remaja memiliki dukungan keluarga yang tinggi terkait kesehatan reproduksi, sedangkan 47% lainnya memiliki dukungan keluarga yang rendah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik *vulva hygiene* yang kurang tepat saat menstruasi dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan reproduksi pada remaja putri. Tassa Mitaba dan Mira (2024) melaporkan bahwa sekitar 75% perempuan di Indonesia pernah mengalami keputihan yang berkaitan dengan rendahnya pengetahuan dan dukungan keluarga. Sejalan dengan itu, Eka Hardianti Arafah (2025) menemukan bahwa 55% remaja putri masih memiliki perilaku *vulva hygiene* yang kurang baik, sedangkan Verawati, Kamariyah, dan Meinarisa (2025) melaporkan bahwa praktik kebersihan genital yang tidak optimal meningkatkan risiko infeksi, seperti vaginosis bakterial dan trikomoniasis. Temuan tersebut menegaskan pentingnya penerapan perilaku *vulva hygiene* yang baik sejak remaja untuk mencegah gangguan kesehatan reproduksi.

Badan Pusat Statistik (2023) mencatat bahwa jumlah remaja usia 10–19 tahun di Indonesia mencapai 44.197,6 ribu jiwa, dengan 970.993 jiwa berada di Provinsi Sumatera Barat dan 144.048 jiwa di Kota Padang. Besarnya jumlah remaja, khususnya usia SMP, menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan reproduksi, termasuk perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi, perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi kualitas kesehatan remaja. Pada masa pubertas awal, remaja putri memerlukan pendampingan dan edukasi yang tepat dalam menjaga kebersihan organ reproduksi selama menstruasi (Waruwu, F., Rizal, A., & Yuliza, E. (2021).

Berdasarkan Data Pokok Pendidikan Kota Padang tahun 2026, jumlah remaja putri tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) tercatat sebanyak 18.405 peserta didik yang tersebar di 102 SMP pada 11 kecamatan di Kota Padang. Kondisi

ini menunjukkan bahwa remaja putri merupakan kelompok yang perlu mendapat perhatian dalam aspek kesehatan reproduksi, sehingga kondisi ini meningkatkan risiko masalah kesehatan reproduksi, terutama jika praktek *vulva hygiene* nya buruk. Pemilihan lokasi penelitian tidak didasarkan pada jumlah siswi semata, melainkan pada adanya indikasi masalah perilaku *vulva hygiene* yang ditemukan melalui survei pendahuluan.

Berdasarkan survei awal pada 31 Maret 2026 terhadap 10 siswi di SMP Negeri 18 Padang, ditemukan bahwa sebagian besar (7 siswi) memiliki perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dalam kategori kurang, seperti mengganti pembalut lebih dari 6 jam, tidak membasuh organ genital dari arah depan ke belakang, dan tidak mengeringkan area genital setelah BAK maupun BAB. Selain itu, sebagian besar siswi juga melaporkan dukungan keluarga yang masih kurang, terutama dalam pemberian informasi, pengingat, motivasi, serta penyediaan fasilitas pendukung. Hanya 3 siswi yang memperoleh dukungan keluarga secara aktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku *Vulva Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMP Negeri 18 Padang Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMP Negeri 18 Padang Tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMP Negeri 18 Padang Tahun 2026?”

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga pada remaja putri di SMP Negeri 18 Padang Tahun 2026.
- b. Diketahui distribusi frekuensi perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 18 Padang Tahun 2026.
- c. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 18 Padang Tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan kemampuan analisis peneliti mengenai peran dukungan keluarga terhadap perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi dan dasar pengembangan penelitian selanjutnya terkait kesehatan reproduksi remaja, khususnya kebersihan menstruasi pada remaja putri SMP.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam penyusunan program promosi kesehatan reproduksi remaja berbasis keluarga.

b. Bagi Sekolah

Sebagai sumber informasi untuk meningkatkan edukasi kebersihan menstruasi dan mendorong keterlibatan keluarga dalam pembinaan kesehatan remaja putri.

c. Bagi Keluarga

Meningkatkan kesadaran keluarga akan pentingnya dukungan dalam membimbing remaja putri menerapkan perilaku *vulva hygiene* yang benar saat menstruasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah mengkaji hubungan dukungan keluarga dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 18 Padang Tahun 2026, dengan variabel independen dukungan keluarga dan variabel dependen perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analitik dan desain *cross sectional*. Populasi penelitian seluruh siswi kelas VII sebanyak 176 orang, dengan sampel 64 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan diambil melalui teknik *simple random sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, sehingga responden yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 17-18 Juni tahun 2026 dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.